BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Mengingat masalah yang akan diteliti dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memerlukan pengamatan yang serius, serta penelitian yang mendalam dan terukur, maka pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kombinasi yaitu gabungan antara pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengertian pendekatan kombinasi menurut Creswell (2014, hlm. 304) adalah "salah satu wujud dari perkembangan ini, yang memanfaatkan kekuatan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif sekaligus". Pendekatan kualitatif dipakai untuk menggambarkan permasalahan yang diteliti secara serius. Penelitian ini juga membutuhkan data yang aktual dimana diperlukan pengamatan yang cukup mendalam yang dihadapi guru di kelas serta untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran *student facilitator and explaining* di dalam kelas. Sedangkan, pendekatan kuantitatif dipakai untuk mengukur perkembangan tingkat kemampuan mengemukakan pendapat siswa dari setiap siklus.

Pendekatan kombinasi bermanfaat pada saat pendekatan kualitatif dan kuantitatif ketika digunakan secara sendiri-sendiri tidak cukup akurat digunakan untuk memahami permasalahan penelitian, atau dengan pendekatan kombinasi dapat diperoleh pemahaman yang paling baik bila dibandingkan satu pendekatan.

Dipilihnya pendekatan kombinasi dalam penelitian ini agar kedua pendekatan ini bisa saling melengkapi dimana dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif sebagai pendekatan yang dominan dan pendekatan kuantitatif sebagai pendekatan yang mendukung..

Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kombinasi karena di dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk memahami penerapan model *student* facilitator and explaining dalam mata pelajaran PPKn untuk mengembangkan

keterampilan mengemukakan pendapat siswa di SMA Negeri 19 Kota Bandung, agar siswa bukan hanya menghapal materi pelajaran saja namun mampu memaknai materi dan memiliki keterampilan kewarganegaraan (*civic skill*) yang baik dan berkompeten.

2. Metode Penelitian

Metode Penelitian mutlak diperlukan oleh seorang peneliti untuk dapat mengungkapkan maksud-maksud penelitian. Pemilihan metode penelitian yang tepat akan sangat membantu keberhasilan sebuah penelitian, karena akan memperjelas langkah-langkah serta arah tujuan dari penelitian, mengingat bentuk dari penelitian yang dilaksanakan tidaklah mudah.

Sugiyono (2012, hlm. 2) mengungkapkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Setiap penelitian memiliki tujuan dan kegunaan tertentu, dimana menurut Sugiyono (2012, hlm. 3) secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan. Tujuan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pembuktian dimana data yang diperoleh untuk membuktikan keragu-raguan terhadap informasi atau pengetahuan tertentu yaitu apakah penerapan model *student facilitator and explaining* pada mata pelajaran PPKn dapat mengembangkan keterampilan mengemukakan pendapat siswa atau tidak?.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis (dalam Sanjaya, 2011, hlm. 24) adalah "suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka". Dimana bentuk penelitian yang peneliti lakukan adalah suatu kajian reflektif, dalan rangka mengatasi permasalahan pembelajaran berupa rendahnya keterampilan mengemukakan pendapat siswa dalam proses pembelajaran PPKn. Maka metode yang tepat untuk penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).

Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dipilih karena penelitian ini akan dilakukan di kelas dan berkaitan dengan proses pembelajaran sehingga

Didi Rosadi, 2014

dianggap tepat digunakan dalam melakukan penelitian ini karena dalam penelitian tindakan kelas terdapat siklus-siklus yang dapat membuat peneliti mengetahui setiap perbaikan proses pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Pemilihan metode penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran, yaitu kurangnya rasa percaya diri siswa dalam mengemukakan pendapat, untuk mengatasi permasalahan pembelajaran PPKn yang terjadi di dalam kelas tersebut maka penelitian tindakan kelas menjadi bagian penting dan solusi dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran, sehingga guru dapat menghadapi masalah-masalah pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Metode ini bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran di kelas dan diharapkan dapat menjadi masukan untuk pengembangan professional guru.

Disamping itu, peneliti menggunakan penelitian PTK ini karena ingin mengetahui pengembangan keterampilan mengemukakan pendapat siswa sebelum dan setelah menerapkan model *student facilitator and explaining* dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

B. Definisi Operasional

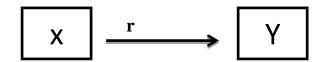
Dalam penelitian ini peneliti memilih judul "Penerapan Model *Student Facilitator and Explaining* dalam Pembelajaran PPKn untuk Mengembangkan Keterampilan Mengemukakan Pendapat Siswa (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas XI MIPA 6 SMAN 19 Kota Bandung)".

Sugiyono (2012, hlm. 31) definisi operasional adalah penentuan konstrak atau sifat yang akan dipelajari sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan konstrak, sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran konstrak yang lebih baik.

Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, maka berikut ini pemaparan tentang definisi operasional yang akan menjelaskan secara rinci mengenai variabel-variabel yang digunakan. Penelitian ini terdiri dari variable X

Didi Rosadi, 2014

dan Y untuk mengetahui adanya sebab akibat dari suatu perlakuan (*treatment*). Adapun gambaran variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1 Gambaran Variabel Penelitian Tindakan Kelas Sumber: Sugiono (2009, hlm. 60)

Keterangan:

- X: Variabel independen (variabel bebas) yaitu penerapan model *student* facilitator and explaining (SFE).
- Y: Variabel dependen (variabel terikat) yaitu mengembangkan keterampilan mengemukakan pendapat siswa
- r : penerapan model *student facilitator and explaining* (SFE) untuk mengembangkan keterampilan mengemukakan pendapat siswa

Berdasarkan gambar tersebut maka penjelasan lebih lengkapnya mengenai variabel penelitian ini yaitu:

1. Variabel Independen

Creswell (2010, hlm. 77) mengemukakan bahwa "variabel-variabel bebas (*independent variables*) merupakan variabel-variabel yang (mungkin) menyebabkan, mempengaruhi, atau berefek pada *outcome*. Variabel-variabel ini juga dikenal dengan variabel-variabel *treatment, manipulated, antecedent, atau predictor*". Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah proses pembelajaran PPKn yang menerapkan model *student facilitator and explaining* (SFE).

2. Variabel Dependen

Creswell (2010, hlm. 77) mengemukakan bahwa "variabel-variabel terikat (*dependent variables*) merupakan variabel-variabel yang bergantung pada variabel-variabel bebas. Variabel-variabel ini juga dikenal dengan variabel

criterion, outcome, dan effect". Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah perkembangan keterampilan mengemukakan pendapat siswa dalam amata pelajaran PPKn.

Sedangkan indikator dari kedua variabel di atas dapat kita lihat sebagai berikut: Tabel 3.1

Gambaran Indikator Variabel Penelitian

Variabel	Indikator							
Model student facilitator	a. guru menyampaikan kompetensi yang ingin							
and explaining	dicapai/KD							
(Variabel X)	b. guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-							
	garis besar materi pembelajaran							
	c. guru membagi kelompok dengan beranggotakan							
	4-6 orang							
	d. guru memberikan kesempatan siswa untuk							
	menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya							
	melalui bagan, peta konsep. Hal ini bisa							
	dilakukan secara bergiliran							
	e. guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa							
	f. guru menerangkan semua materi yang disajikar secara ringkas, padat, dan jelas							
	g. guru melakukan evaluasi dan atau refleksi							
Keterampilan	a. Bertanya (berani mengajukan pertanyaan							
mengemukakan pendapat	terhadap suatu topik atau permasalahan tertentu)							
siswa (Variable Y)								
	b. Kemampuan menjawab pertanyaan (mampu							

	menjawab dengan benar, memiliki ide/gagasan,
	inovasi, kreatifitas, dan jelas).
C.	. Kemampuan menyanggah pendapat (mampu
	menyanggah dan menyatakan ketidaksetujuannya
	terhadap pendapat orang lain secara logis)
d.	kemampuan memberi solusi (mampu
	memberikan solusi terhadap suatu topik atau
	permasalahan secara analitis)
e.	. Mampu memulai, melanjutkan, dan mengakhiri
	suatu pembicaraan dengan baik secara sistematis
f.	Mampu berpendapat sesuai dengan arahan yang
	diberikan/diajarkan oleh guru
g	. Mampu mengemukakan pendapat dengan suara
	yang jelas
h	. Mampu berpendapat dengan kepala dingin
i.	Mampu berbicara dengan etika yang santun
j.	Mampu menghargai pendapat temannya

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam pengertian judul, maka penulis memberikan penjelasan mengenai definisi operasional dari setiap variabel yaitu:

1. Student Facilitator and Explaining

Model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* ini sangat menarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami pelajaran PKn karena siswa dituntut untuk aktif dan lebih memahami. Uno dan Mohamad (dalam Apriana dkk. 2016, hlm. 4) menyatakan bahwa model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa atau peserta mempresentasikan ide atau pendapat pada rekan peserta lainnya. Sehingga siswa diharapkan lebih dapat memahami materi yang diajarkan oleh guru dan

pada akhirnya siswa dapat lebih aktif dalam proses belajar sehingga mampu meningkatkan hasil belajar.

Langkah-langkah yang harus ditempuh dalam pembelajaran tipe *student* fasilitator and explaining yang dirangkum oleh Suprijono (2009, hlm. 128-129) diantaranya:

- a. Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai/KD,
- b. Guru mendemonstrasikan atau menyajikan garis-garis besar materi pembelajaran,
- Memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan, peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran,
- d. Guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa,
- e. Guru menerangkan semua materi yang disajikan,
- f. Evaluasi.

Peneliti memodifikasi langkah-langkah dalam pembelajaran tipe *student* fasilitator and explaining diantaranya sebagai berikut:

- a) guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai/KD dan tujuan pembelajaran
- b) guru mendemonstrasikan atau menyajikan topik umum, garis-garis besar materi pembelajaran
- c) guru membagi kelompok dengan beranggotakan 4-6 orang
- d) guru memberikan suatu topik atau permasalahan untuk diamati, dianalisis, diasosiasi, dan dikomunikasikan oleh siswa
- e) guru memberikan kesempatan siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan, peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran
- f) guru menyimpulkan ide/pendapat dari siswa
- g) guru menerangkan semua materi yang disajikan secara ringkas, padat, dan jelas

h) guru melakukan evaluasi dan atau refleksi dan memberikan *reward*kepada siswa terbaik.

2. Keterampilan Mengemukakan Pendapat

Kemampuan berpendapat adalah kemampuan dalam mengemukakan pendapat di depan umum atau suatu kemampuan untuk berpendapat dalam forum diskusi dengan sesama temannya (Hamalik, dalam Wati dkk. 2013, hlm. 3). Belajar dengan model *Student Facilitator and Explaining* dapat memotivasi siswa untuk berani mengemukakan pendapatnya, menghargai pendapat teman, dan saling memberikan pendapat (*sharing ideas*). Indikator dari kemampuan berpendapat yaitu (a) bertanya, (b) menjawab pertanyaan, (c) memberi saran atau komentar, dan (d) kecakapan dalam berdebat (Mahmud, dalam Wati dkk. 2013, hlm. 3).

3. Pendidikan Kewarganegaraan

Pendidikan kewarganegaraan adalah seleksi, adaptasi dari lintas disiplin ilmu-ilmu sosial, ilmu kewarganegaraan, humaniora, teknologi, agama, kegiatan dasar manusia (*basic human activities*) yang diorganisir dan disajikan secara psikologis dan ilmiah untuk ikut mencapai salah satu tujuan pendidikan ilmu pengetahuan sosial dan tujuan pendidikan nasional (Somantri, N. dalam Wuryan dan Syaifullah. 2013, hlm. 76).

Cogan dan Derricot (dalam Wahab, A. & Sapriya, 2011, hlm. 32) bahwa Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) adalah "Perluasan dari *civics* yang lebih menekankan pada aspek-aspek praktik kewarganegaraan. Oleh sebab itu pendidikan kewarganegaraan juga disebut sebagai pendidikan orang dewasa (*adult education*) yang mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang memahami perannya sebagai warga negara".

Pendidikan Pancasila dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) menurut Somantri (dalam Wuryan & Syaifullah, 2008, hlm. 9) yaitu:

Menitikberatkan pada moral, diharapkan dapat diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari yaitu perilaku yang memancarkan iman dan takwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dalam masyarakat yang terdiri atas berbagai golongan agama, perilaku yang bersifat kemanusiaan yang adil dan beradab, perilaku yang medukung persatuan bangsa dalam masyarakat yang beraneka

ragam kebudayaan dan kepentingan, perilaku yang mendukung kerakyatan mengutamakan kepentingan bersama di atas kepentingan perseorangan dan golongan sehingga perbedaan pemikiran, pendapat atau kepentingan diatasi melalui musyawarah dan mufakat, serta perilaku yang mendukung upaya untuk mewujudkan keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia".

Pendidikan Kewarganegaraan atau PKn menurut Somantri (dalam Wuryan & Syaifullah, 2008, hlm. 9) merupakan "sarana untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara".

C. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi

Menurut Nasutian (Candra, 2012, hlm 47) lokasi penelitian menunjukkan pada pengertian tempat atau lokasi sosial penelitian yang bercirikan oleh adanya tiga unsur yaitu pelaku, tempat, dan kejadian yang dapat diobservasi. Lokasi yang dijadikan tempat penelitian tindakan adalah di SMA Negeri 19 Kota Bandung yang beralamat di Jalan Ir. H. Djuanda (jalan Dago Pojok) Kelurahan Dago, Kecamatan Coblong, Kota Bandung. Adapun alasan pemilihan lokasi tersebut diantaranya:

- a. Berdasarkan hasil observasi awal diperoleh informasi bahwa kelas XI MIPA 6 di SMAN 19 Kota Bandung memiliki masalah dengan rendahnya tingkat keterampilan siswa dalam mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran PPKn;
- Berdasarkan hasil observasi awal terlihat bahwa masih rendahnya motivasi belajar peserta didik di SMAN 19 Kota Bandung pada saat pembelajaran PPKn;
- c. Kelas XI MIPA 6 merupakan kelas yang menarik untuk diteliti karena berdasar observasi awal siswa-siswi di sana cukup kooperatif;
- d. Adanya keterbukaan dari pihak sekolah dan terutama guru mata pelajaran PPKn terhadap penelitian yang akan dilaksanakan;

- e. Lokasi SMAN 19 Kota Bandung yang cukup strategis, sehingga memudahkan penelitian untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut;
- f. Sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian dengan menggunakan model tersebut;

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah guru mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dan peserta didik kelas XI MIPA 6 yang terdiri dari 39 peserta didik yang terdiri dari 21 orang perempuan dan 18 orang laki-laki. Pengajar atau guru PPKn yang ada di sekolah ini sebanyak 3 orang, yang terdiri atas 1 orang guru tetap dan 2 orang guru tidak tetap.

Dipilihnya sekolah dan kelas tersebut yaitu berdasar hasil pengamatan dan hasil wawancara dengan guru saat observasi awal, peneliti menemukan adanya kesulitan siswa dalam kaitannya dengan keterampilan mengemukakan pendapatsaat pembelajaran PPKn berlangsung serta lemahnya tingkat kemauan dan keberanian siswa dalam menanya, menjawab, mengajukan ide/gagasan, dan kreativitas untuk topik tertentu atau untuk pemecahan masalah selama pembelajaran PPKn. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2016/2017 pada pokok bahasan yang disesuaikan dengan materi di kelas yang bersangkutan.

D. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Prosedur Penyelesaian Administrasi

Sebelum sampai pada tahap pengumpulan data serta analisis data maka terlebih dahulu penelitian menguraikan segala sesuatunya sehingga penelitian ini dapat berjalan lancar, persiapan tersebut diantaranya:

a. Persiapan Penelitian

Tahap ini juga disebut sebagai tahap pra lapangan. Pada tahap ini, peneliti mencoba mengajukan rancangan (proposal) penelitian. Selanjutnya proposal penelitian tersebut diseminarkan di hadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan, dan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan dan persetujuan dari ketua tim pengembangan dan penulisan skripsi di

Departemen Pendidian Kewarganegaraan (PKn) yang selanjutnya merekomendasikan untuk mendapatkan pembimbing skripsi.

b. Perizinan Penelitian

Agar penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dalam persiapan penelitian ini diperlukan perizinan, adapun perizinan yang ditempuh dan dikeluarkan oleh:

- Mengajukan surat rekomendasi permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Departemen PKn FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- 2) Mengajukan syarat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- 3) Permohonan izin penelitian dari rektor UPI diproses selama beberapa hari.
- 4) Menghubungi SMAN 19 Bandung dengan menemui kepala sekolah bagian kurikulum dan guru yang bersangkutan dengan menyerahkan surat dari fakultas serta meminta informasi tentang pelaksanaan belajar mengajar dikelas yang akan di teliti.
- Mengadakan pembicaraan dan memberitahukan maksud dan tujuan penelitan kepada pihak sekolah dan melaksanakan penelitian selama bulan Maret dan April 2017.
- Keluarlah surat keterangan telah melakukan penelitian dari pihak SMA Negeri 19 Bandung.

2. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Perencanaan

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan studi pendahuluan (observasi awal) untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah dalam pembelajaran PPKn. Kemudian, melakukan pertemuan balikan (feedback conference) untuk mengadakan perencanaan bersama (planning conference) antara guru PPKn dengan peneliti untuk membicarakan tentang penerapan model student facilitator and explaining di kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 19 Bandung,

permasalahan atau kesulitan yang dihadapi selama pembelajaran, fokus materi yang akan disampaikan, fokus yang akan diobservasi, serta waktu dan tempat kegiatan observasi akan dilaksanakan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peneliti mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang pembelajaran yang selama ini dilakukan serta tentang penerapan model student facilitator and explaining untuk mengembangkan keterampilan mengemukakan pendapat siswa dalam mata pelajaran PPKn. Kemudian kegiatan utama dari penelitian ini adalah menerapkan model student facilitator and explaining dalam pembelajaran di kelas lebih kurang selama 1 bulan 2 minggu dari bulan Maret sampai April 2017 dengan menggunakan tiga siklus.

E. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

1. Setting Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan di kelas XI MIPA 6, direncanakan dalam kurun waktu pada bulan Maret-April 2017 dan direncanakan tiga siklus.

2. Prosedur PenelitianTindakan Kelas

Adapun untuk penjelasan prosedur penelitian tindakan kelas dalam tiap siklus adalah:

a. Menyusun Rancangan Tindakan (*Planning*)

Peneliti melakukan observasi awal dan wawancara dengan guru PPKn. Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan, menentukan pokok bahasan, membuat RPP, skenario pembelajaran, menyiapkan sumber belajar dan membuat lembar observasi untuk digunakan dalam penelitian tindakan kelas.

b. Pelaksanaan Tindakan (*Action*)

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melaksankan tindakan sesuai dengan rancangan yang telah dibuat sebelumnya. Tindakan pertama yang dilakukan disesuaikan dengan model *student facilitator and explaining* dalam proses belajar di kelas.

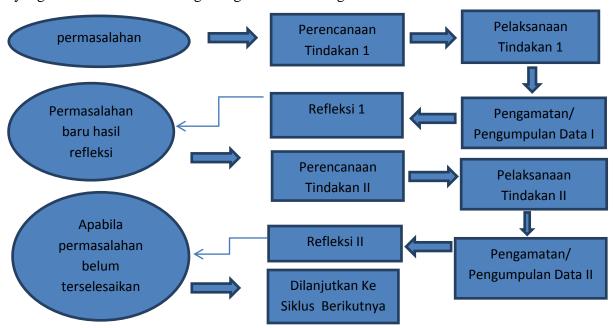
c. Pengamatan (*Observing*)

Pengamatan dilakukan pada saat tindakan dilaksanakan, pengamatan dilakukan dengan menggunakan lembar observasi, peneliti mencatat setiap kejadian yang berlangsung untuk memperoleh data akurat yang dibutuhkan.

d. Refleksi (*Reflecting*)

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi terhadap tindakan yang telah dilakukan, kemudian mengadakan pertemuan dengan observer untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario, RPP, dan pokok bahasan untuk memperbaiki kegiatan belajar di siklus berikutnya sampai tiga kali siklus.

Mengacu pada model dan tahapan penelitian maka desain alur penelitian yang akan dilaksanakan dengan digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1. Siklus pada kegiatan PTK

Dikembangkan oleh Suhardjono dalam Suharsimi (2008, hlm. 74).

F. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri yang menjadi instrumen utama (*human interest*) yang turun ke lapangan (kelas) untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Menurut Sugiyono (2005, hlm 59) "dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri".

Dalam mengumpulkan data yang diperlukan, dibutuhkan instrumen penelitian. Oleh karena itu untuk mengumpulkan semua data yang ada di lapangan diperlukan beberapa perangkat penelitian diantaranya:

1. Lembar Observasi

Lembar observasi ini merupakan perangkat yang digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data mengenai aktivitas siswa selama pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran PPKn dengan model *student facilitator and explaining*. Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah data keterampilan mengemukakan pendapat siswa. Peneliti membuat lembar penelitian keterampilan mengemukakan pendapat dengan memuat lima indikator, yaitu:

- a) Bertanya, (berani mengajukan pertanyaan terhadap suatu topik atau permasalahan tertentu);
- Kemampuan menjawab pertanyaan (mampu menjawab dengan benar, memiliki ide/gagasan, inovasi memiliki kreatifitas dan jelas);
- c) Kemampuan menyanggah pendapat (mampu menyanggah dan menyatakan ketidaksetujuannya terhadap pendapat orang lain secara logis);
- d) Kemampuan memberi solusi (mampu memberikan solusi terhadap suatu topik atau permasalahan secara analitis);
- e) Mampu memulai, melanjutkan, dan mengakhiri suatu pembicaraan dengan baik secara sistematis.

Pengisian lembar observasi kemampuan mengemukakan pendapat dilakukan dengan cara memberikan tanda *checklist* pada kolom yang telah disediakan peneliti, kemudian pada kemampuan mengemukakan pendapat dilakukan dengan cara memberi dan menghitung skor pada format yang telah disiapkan peneliti.

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dipergunakan untuk mengetahui pendapat guru dan siswa mengenai pembelajaran PPKn dengan menggunakan model *student*

facilitator and explaining untuk mengembangkan keterampilan mengemukakan pendapat siswa. Wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, yaitu peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber penelitian.

3. Catatan Lapangan

Sumber informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan (*field notes*) yang dibuat atau dilakukan mitra peneliti saat pengamatan observasi. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung yaitu melalui berbagai aspek di kelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa, komentar dari mitra, serta kejadian-kejadian khusus yang tidak teramati oleh lembar observasi saat pelaksanaan penelitian. Catatan lapangan digunakan peneliti untuk mengetahui perkembangan keterampilan mengemukakan pendapat siswa setelah guru menerapkan model *student facilitator and explaining*.

4. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen penelitian ini bertujuan untuk memberikan arahan yang jelas dari proses penelitian, sehingga informasi yang kita dapatkan sesuai dengan apa yang diharapkan serta mampu menjawab rumusan masalah yang diajukan secara tepat.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian dibutuhkan data yang relevan dengan tujuan penelitian, oleh karena itu dibutuhkan teknik pengumpulan data yang tepat. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sukmadinata (2012, hlm. 220) bahwa observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik observasi peneliti dapat memperoleh data secara langsung dan akurat sehingga tidak diragukan kebenarannya.

Observasi ini dilakukan kepada siswa kelas XI MIPA 6 di SMAN 19 Bandung. Peneliti menggunakan *participant observation*, artinya dalam observasi ini, peneliti secara langsung terlibat dalam kegiatan sehari-hari siswa atau situasi yang diamati sebagai sumber data. Peneliti memusatkan pada tingkah laku guru dan siswa, bagaimana upaya guru dalam menerapkan model *student facilitator* and explaining dalam pembelajaran PPKn, semangat siswa, kemampuan manajerial siswa, hubungan antar siswa, proses belajar, proses kerja, gejala-gejala yang ada dan dilakukan pada responden yang tidak terlalu besar.

Dalam observasi ini aspek yang diamati adalah pada saat pembelajaran PPKn berlangsung dan mengenai pengembangan keterampilan mengemukakan pendapat siswa yang berhasil dimunculkan selama penerapan model pembelajaran student facilitator and expalining. Lembar observasi tersebut diisi dengan cara memberikan tanda *checklist* dan penomoran pada kolom penilaian yang telah disediakan peneliti.

2. Wawancara

Menurut Meleong (2004, hlm. 135) "Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu percakapan itu dilakukan oleh dua belah pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan kepada yang diwawancara dan memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Menurut Zuriah (2009, hlm. 179) "wawancara adalah pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula".

Wawancara digunakan peneliti untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberikan keterangan pada peneliti. Pedoman wawancara digunakan untuk mendapatkan data kualitatif yang diperoleh untuk bahan analisis pada tahap selanjutnya terutama untuk mengetahui aktivitas siswa dan tanggapan siswa terhadap proses belajar mengajar.

Peneliti hanya melakukan wawancara pada beberapa orang siswa yang memiliki kemampuan baik, cukup, dan kurang. Pedoman wawancara diajukan untuk siswa dan guru, dalam rangka memperoleh pandangan siswa tentang model

student facilitator and explaining terhadap kemampuan mengemukakan pendapat. Hal ini dilakukan untuk memperjelas dan memperkuat data yang telah ada dan mengungkapkan hal-hal yang belum dilakukan. Wawancara dilakukan melalui proses tanya jawab lisan secara langsung kepada berbagai pihak, baik dengan guru PPKn, siswa kelas XI MIPA 6, maupun terhadap kepala SMA Negeri 19 Bandung.

3. Studi Dokumentasi

Teknik ini dilakukan dengan cara melihat dan mengamati data-data yang menunjang dan mendukung penelitian. Menurut Moleong (2004, hlm. 217) bahwa studi dokumentasi dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan. Arikunto (1996, hlm. 234) menjelaskan beberapa contoh dan pemahaman tentang dokumentasi, beliau mengemukakan bahwa dokumentasi data itu mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel berupa catatan, buku, jurnal, catatan harian, surat kabar, foto-foto kegiatan penelitian, agenda kegiatan dan sebagainya.

Studi dokumentasi yang diambil oleh peneliti yaitu berupa dokumendokumen yang ada di sekolah seperti, daftar nama, daftar nilai, jumlah siswa, silabus, mengamati dan menganalisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), laporan tugas siswa, buku teks yang digunakan dalam pembelajaran PPKn, serta foto saat pelaksanaan proses pembelajaran PPKn di kelas XI MIPA 6 SMAN 19 Bandung. Dokumentasi dilakukan pada saat penelitian berlangsung dengan tujuan sebagai pendukung penelitian dan bukti keotentikan penelitian yang peneliti lakukan.

H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Data Kualitatif

Teknik pengolahan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data yang terkumpul dari penelitian ini yaitu data hasil observasi siswa setelah pelaksanaan tindakan. Data-data temuan kemudian diolah dan dianalisis. Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian ini, sebab data mentah yang telah dikumpulkan oleh peneliti

tidak ada gunanya jika tidak dilakukan analisis. Melalui analisis, data tersebut dapat diberi arti dan berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara terus-menerus dari awal sampai berakhirnya pelaksanaan tindakan. Sugiyono (2012, hlm. 244) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjalankan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution (dalam Candra, 2012, hlm. 56) menyatakan sebagai berikut:

Analisis telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika memungkinkan muncul teori yang *grounded*. Namun dalam penelitian kualitatif analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Analisis data dalam PTK bisa dilakukan dengan analisis kualitatif dan kuantitatif, analisis data kualitatif digunakan untuk menentukan peningkatan proses belajar khususnya berbagai tindakan yang dilakukan guru, sedangkan analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Aktivitas dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012, hlm. 246) yaitu "data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), conclusion drawing/verification" (kesimpulan/verifikasi). Tenik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif dan kuantitatif

Berdasarkan pendapat di atas, maka proses analisis data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Data Reduction (Reduksi Data)

Penyeleksiandan pengumpulan data, dimana peneliti merangkum dan memilih hal-hal yang pokok, dikaitkan dengan masalah dan penelitian yang dilakukan serta dalam reduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. pada tahap ini guru atau peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan, diberi kode-kode khusus beserta sumbernya, disusun berdasarkan fokus masalah atau hipotesis, pada tahap ini dimungkinkan peneliti akan membuang data yang tidak relevan, misalnya data dari observasi, wawancara dan lain-lain. Reduksi data dapat dibantu dengan alat atau media elektronik seperti komputer mini (*laptop*) dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

b) Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah penyajian data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasanya dilakukan dalam bentuk uraian. mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisir jadi bermakna. Dalam penelitian kuantitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *pie chart, pictogram*, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

c) Conclusion Drawing/Verification (Kesimpulan/Verifikasi)

Langkah selanjutnya adalah kesimpulan dan verifikasi. Dalam melakukan verifikasi dapat menggunakan triangulasi data. Dalam proses penelitian menganalisis merupakan langkah yang sangat penting, sebab data yang terkumpul tidak akan berarti apa-apa tanpa dianalisis. Analisis data dalam PTK diarahkan untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian

Peneliti berusaha mencari makna (kesimpulan) dari data yang dikumpulkan sejak awal sampai akhir penelitian. Hal ini dilakukan untuk mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya. Jadi, dari data yang diperoleh, sejak awal peneliti mencoba

mengambil kesimpulan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih "*Grounded*".

Kesimpulan yang dihasilkan sejak awal penelitian pastinya masih sangat tentatif, kabur dan diragukan. Akan tetapi dengan bertambahnya data maka kesimpulan itu lebih menyeluruh. Jadi, peneliti dalam mengambil kesimpulan senantiasa diverifikasi selama penelitian berlangsung. Langkah-langkah dalam menganalisis data kualitatif ini saling berkaitan satu dengan yang lain selama penelitian berlangsung. Maka, kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Hasil data yang telah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain. Data yang terkumpul diklarifikasikan dan di kategorikan sesuai dengan fokus penelitian.

2. Analisis Data Kuantitatif

Selain menggunakan analisis data kualitatif, juga diperlukan pendekatan kuantitatif. Mengenai pendekatan kuantiatif, Sugiyono (dalam Candra, 2012, hlm 59) menyebutkan bahwa, "data kuantitatif berbentuk angka-angka dan analisis menggunakan statistik". Angka-angka tersebut diperoleh dari kuisioner/angket dengan cara penskoran. Analisis data kuantitaitf disini hanyalah statistik sederhana yaitu mempersentasekan pengembangan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dari siklus satu ke siklus lainnya.

Dalam menganalisis kuantitatif hasil penelitian dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut:

- a. Menghitung *check list* setiap jawaban subjek penelitian pada saat menjawab pertanyaan;
- b. Menjumlahkan jawaban subjek penelitian untuk setiap alternatif jawaban;
- c. Menghitung persentase jawaban responden untuk setiap alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Arikunto, 2008, hlm. 218):

Persentase = <u>Jumlah Perolehan Skor Total x 100</u> Jumlah Skor Maksimal Seluruh Aktifitas

Semua data yang masuk berdasarkan alat penelitian yang telah diperiksa dilakukan kategorisasi dan tabulasi. Hasilnya disajikan dalam bentuk

dilakukali kategorisasi dali tabulasi. Hashiiya dis

Untuk mempermudah mengambil kesimpulan dalam penyajian hasil

penelitian, maka penulis menggunakan istilah yang dikemukakan oleh Arikunto,

2008, hlm. 218) yaitu:

tabel/sejenisnya.

Kurang = 0 - 39,9%

Cukup = 40% - 59,9%

Baik = 60% - 79,9%

Sangat Baik = > 80 %

Demikian metode penelitian yang digunakan dalam melaksanakan

penelitian ini. Dengan melaksanakan metodologi ini diharapkan penelitian yang

dilakukan memenuhi ketiga syarat penting yang harus dipenuhi dalam

mengadakan kegiatan penelitian, yaitu sistematis, berencana dan mengikuti

konsep ilmiah (Arikunto, 1997, hlm. 14).

I. Validasi Data

Validasi data yaitu mengusahakan tercapainya aspek kebenaran tentang

hasil penelitian. Menurut Hopkins dalam (Karmila, 2013, hlm. 46) ada beberapa

validasi yang dapat dilakukan dalam penelitian tindakan kelas diantaranya

"Member Check, Data Triangulation, Audit Trail, dan Expert Opinion". Berikut

penjelasan dari keempat bentuk validasi tersebut:

1) Member Check, yaitu memeriksa kembali kebenaran data temuan penelitian

selama observasi dan wawancara serta mengkonfirmasi dengan sumber data

untuk dapat mengklarifikasi apakah data tersebut sesuai dengan yang

dimaksud informan. Dalam proses ini, data yang diperoleh dikonfirmasikan

dengan guru, siswa, dan kepala sekolah melalui diskusi balikan pada setiap

akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir seluruh pelaksanaan tindakan.

Apakah informasi itu tetap sifatnya atau berubah dan dapat ditetapkan

keajegannya, sehingga data tersebut kebenarannya bersifat valid.

Didi Rosadi, 2014

PENERAPAN MODEL STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING PADA MATA PELAJARAN PPKN UNTUK MENGEMBANGKAN KETERAMPILAN MENGEMUKAKAN PENDAPAT SISWA: Penelitian Tindakan Kelas di

Kelas XI MIPA 6 SMAN 19 Bandung Tahun 2017

- 2) Data Triangulation atau triangulasi data, Sanjaya (2011, hlm. 112) terdapat beberapa cara dalam menggunakan triangulasi yaitu, Pertama dengan menggunakan waktu yang cukup dalam proses penelitian, kedua dengan membandingkan teori-teori yang relevan dengan penelitian, ketiga dengan mencari data dari berbagai suasana, waktu, dan tempat, keempat dengan mengamati objek yang sama dalam berbagai situasi. Untuk mengukur validitas atau kesahihan data yang didapatkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Hal ini dilakukan agar data yang didapatkan peneliti benar-benar valid.
- 3) Audit Trail, yaitu memeriksa kesalahan-kesalahan dalam metode atau prosedur yang digunakan oleh peneliti dan didalam pengambilan kesimpulan, peneliti memeriksa catatan-catatan yang ditulis oleh peneliti dengan mengkonfirmasikannya kepada sumber data yaitu guru, siswa, maupun kepala sekolah.
- 4) *Expert Opinion*, yaitu pengecekan terakhir terhadap temuan-temuan penelitian oleh pakar profesional dibidang ini, yaitu dosen pembimbing skripsi. Pada tahap akhir validasi ini dapat dilakukan perbaikan, modifikasi, atau penghalusan, berdasarkan arahan atau opini pakar atau pembimbing.

J. Jadwal Penelitian

Tabel 3.2

Jadwal Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan						
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	Studi Pendahuluan	✓						
2.	Pembuatan Proposal		✓					

3.	Pembuatan BAB I	✓				
4.	Pembuatan BAB II	✓	✓	✓		
5.	Pembuatan BAB III	✓	✓	✓		
6.	Pembuatan Instrumen		✓	✓		
7.	Pengumpulan Data dan Pengolahan Data			✓	✓	✓
8.	Pembuatan BAB IV			✓	✓	✓
9.	Pembuatan BAB V				✓	✓
10.	Ujian Sidang Skripsi					✓